

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Speech Act* ‘tindak tutur’ yang digagas oleh Austin yang merupakan lanjutan dari pemikiran Morris, pada perkembangannya cenderung sebagai objek penelitian pragmatik. Manusia dalam berkomunikasi sehari-hari tidak lepas dari penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan oleh peserta tutur mengandung maksud yang harus dipahami oleh peserta tutur itu sendiri agar komunikasi berjalan lancar. Jika terjadi pemahaman yang berbeda terhadap tindak tutur yang disampaikan oleh satu di antara penutur, maka komunikasi menjadi terhambat. Jadi, pemahaman terhadap arti tindak tutur yang disampaikan dalam suatu percakapan oleh penutur harus dilihat berdasarkan konteks tuturan itu berlangsung. Dengan demikian, studi tindak tutur sebagai objek kajian pragmatik. Dengan demikian, studi tindak tutur sebagai objek kajian pragmatik yang telah diletakkan dasar-dasarnya oleh Austin perlu dikaji lebih mendalam langkah-langkah secara sistemik agar secara teoretik dapat dimengerti.

Menurut Austin (dalam Cumming, 2019, 9) tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Tindak Lokusioner (*the act of saying something*), merupakan tindak bertutur dengan mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna, atau bertutur untuk menyampaikan proposisi tuturan. Dengan kata lain tindak tutur lokusi adalah menyatakan sesuatu. (2) Tindak Ilokusioner (*the act of doing something*), merupakan tindak tutur yang mengandung maksud berkaitan dengan siapa bertutur, kepada siapa, kapan, dan dimana tindak tutur dilakukan.

(3) Tindak Perlokusioner (*the act of effecting someone*), merupakan tindak tutur yang pengujarannya dimaksud untuk memengaruhi mitra tutur. Selanjutnya, Searle (dalam Cumming, 2019, 11) menggolongkan tindak tutur menjadi lima jenis, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Dari kelima jenis tindak tutur yang disebutkan, penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak ujar dengan pembicara atau penyapa menyatakan perasaan dan sikap terhadap sesuatu. Seperti, permintaan maaf, memuji, keluhan, berterima kasih dan menyatakan selamat kepada seseorang. Jenis tindak tutur yang termasuk dalam ekspresif dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah tindak tutur dengan makna memuji.

Memuji merupakan tuturan ekspresif, karena dengan seseorang memuji, seseorang tersebut mengungkapkan pengakuan terhadap rasa kekaguman dan penghargaan yang tulus akan kebaikan (keunggulan) sesuatu. Kata memuji berasal dari kata puji, pujian menurut Holmes (1986, 496) merupakan suatu tuturan yang memiliki nilai baik untuk seseorang. Tuturan pujian dapat diucapkan secara tidak langsung maupun secara langsung. Ia juga mengklasifikasikan bentuk pujian topik yaitu, pujian terhadap kepribadian, pujian terhadap kemampuan, pujian terhadap penampilan dan pujian terhadap kepemilikan benda lawan tutur.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur memuji dikarenakan walau terkesan sepele ternyata banyak orang yang belum mengetahui jika memuji adalah perbuatan yang membutuhkan kehati-hatian dalam berbicara jika tidak, bisa mengubah atau salah mengartikan dari makna memuji tersebut.

Untuk dapat memahami lebih dalam mengenai ujaran tindak tutur memuji, berikut ini adalah contoh ujarannya dalam sebuah konteks percakapan, menurut "Tuturan ekspresif memuji bertujuan untuk mengungkapkan rasa takjub terhadap lawan tutur" (Burakiti et al., 2023, hlm. 1915).

Berikut Contoh tindak tutur ekspresif makna memuji secara langsung:

Yuigahama : 子っとバタバタしちゃって遅れちゃった。

*Yuigahama : Cotto bata-bata shicatte okurechatta.*

Yuigahama : Aku sedikit sibuk, maaf aku terlambat.

Hikigaya : いや。。それはべつにいいんだけどさ。まあ、その。。

その浴衣いいな。

*Hikigaya: Iya... sore wa betsu ni iindakedosa. Maa, sono..*

*sono yukata iina.*

Hikigaya: Yaa, tidak apa-apa. Aa itu, , yukatamu bagus ya.

Yuigahama : ありがとう。

*Yuigahama: Arigatou.*

Yuigahama : Terima kasih.

(Oregairu Season 1, Episode 09)

Dan, contoh kedua tindak tutur memuji tidak langsung. Berikut ini adalah contoh ujarannya dalam sebuah konteks percakapan, menurut "Tindak tutur ekspresif dalam anime Servant x Service Episode 1-13" (Untiani, Adnyani, & Suartini, 2021, p. 14).

Hasebe: あれだけの申請書類をミスなく処理できるなんて、君、機械かな？

*Hasebe: Are dake no shinsei shorui o misu naku shori dekiru nante, kimi, kikai kana?*

Hasebe: Bisa menyelesaikan semua dokumen tanpa kesalahan.. kamu ini mesin, ya?

Lucy: そんな風に褒めても嬉しくないけど。

*Lucy: Sonna fū ni homete mo ureshikunai kedo.*

Lucy: Aku nggak merasa senang dipuji seperti itu, lho.

(Servant x Service, episode 3)

Dari dua contoh tuturan di atas, bisa kita lihat perbedaan tanggapan yang diberikan oleh mitra tutur. Dalam contoh pertama adalah pujian langsung yang menyatakan bahwa “yutakamu bagus ya” karena makna dari kalimat tersebut sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh Hikigaya kepada Yuigahama, tanpa metafora atau perbandingan. Sedangkan pada contoh kedua adalah pujian tidak langsung kepada Lucy yang disampaikan oleh Hasebe. Alih-alih berkata “kerjaanmu bagus” atau “kamu hebat” tetapi Hasebe memilih mengatakan “kamu ini mesin ya?” yang berarti mengagumi kemampuan Lucy dalam menyelesaikan dokumen tanpa kesalahan. Ini adalah pujian tidak langsung, karena Hasebe tidak menyebutkan pujian itu secara eksplisit, ia menggunakan metafora (mesin) untuk menggambarkan keterampilan Lucy.



Dalam penjelasan umumnya, Tindak tutur ekspresif memuji langsung berarti penutur memberikan pujian secara jelas dan eksplisit, menyatakan sesuatu itu baik atau luar biasa tanpa memerlukan interpretasi. Sementara itu, Tindak tutur ekspresif memuji tidak langsung menyampaikan pujian melalui perbandingan atau metafora, yang memerlukan interpretasi lebih lanjut. Pujian ini bertujuan untuk terdengar lebih halus, tapi bisa membuat lawan tutur merasa tidak nyaman jika tidak dipahami dengan benar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti ungkapan-ungkapan ekspresi dan kondisi-kondisi di mana pengguna Bahasa Jepang memuji mitra tutur dan tanggapan yang mungkin berbeda dari mitra tutur.

Anime *The Ice Guy and His Cool Female Collage* (氷属性男子クールな同僚女子) dipilih menjadi sasaran penelitian karena di dalam anime ini banyak terdapat tuturan yang dimaksudkan. Saat ini telah banyak penelitian yang membahas mengenai tindak tutur ekspresif. Seperti pada penelitian Teguh Almusfhi Suparno pada tahun 2019 yang berjudul "*Tindak Tutur Ekspresif Dengan Makna Memuji Dalam Anime Haikyuu!!*" tetapi yang di teliti oleh Teguh mengenai perlokusi ekspresif dan penelitian Rekha Maidatul Khasanah pada tahun 2020 yang berjudul "*Analisis Perlokusi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama 1 Rittoru No. Namida*" yang di teliti oleh beliau mengenai perlokusi ekspresif juga, sedangkan peneliti memilih pragmatik dengan pembahasan ilokusi ekspresif dengan makna memuji untuk dijadikan bahan penelitiannya.

Pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks. Menurut Koutchade (2017), kajian pragmatik ialah kajian yang menyelidiki tentang aspek makna yang ada dalam tuturan. Pragmatik tidak

hanya mengkaji ujarannya saja, tetapi juga mengkaji fungsi ujaran yang sesuai konteksnya. Pragmatik juga tidak sekadar mempelajari struktur bahasa, tetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Pragmatik juga mempelajari cabang ilmu bahasa dan makna bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan ini digunakan di dalam komunikasi.

Proses komunikasi adalah pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, dimana pesan dikirim oleh satu pihak dan diterima oleh pihaklain. Pentingnya proses pertukaran pesan antara individu atau kelompok, baik melalui kata-kata (verbal) komunikasi verbal bisa disebut komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sedangkan, komunikasi non-verbal komunikasi yang menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut wajah, gelengan kepala, tanda dan tindakan.

## **B. Rumusan dan Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat di dalam anime *The Ice*

*Guy and His Cool Female Colleauge* (氷属性男子クールな

同僚女子)?

- b. Bagaimana komponen konteks dari setiap tindak tutur ilokusi ekspresif dengan makna memuji yang terdapat dalam anime *The Ice Guy and His Cool Female Colleague* (氷属性男子クールな同僚女子)?

## 2. Fokus Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu meluas. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan komponen konteks ilokusi ekspresi dengan makna memuji yang terdapat dalam anime *The Ice Guy and His Cool Female Colleague* (氷属性男子クールな同僚女子).

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat di dalam anime *The Ice Guy and His Cool Female Colleague* (氷属性男子クールな同僚女子).
- b. Mendeskripsikan komponen konteks ilokusi dengan makna memuji yang terdapat di dalam *The Ice Guy and His Cool Female Colleague* (氷属性男子クールな同僚女子).

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoretis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat yang lebih luas dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang bahasa yang membahas tindak tutur ilokusi ekspresif kajian pragmatik.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1). Bagi pembelajar Bahasa Jepang, dapat dijadikan sebagai referensi dalam menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif bahasa Jepang yang diambil dari sebuah anime.
- 2). Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana masyarakat Jepang berkomunikasi melalui tindak tutur ilokusinya khususnya mengenai tuturan ekspresif.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Pragmatik**

Pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks. Menurut Koutchade (2017), kajian pragmatik ialah kajian yang menyelidiki tentang aspek makna yang ada dalam tuturan. Pragmatik tidak hanya mengkaji ujarannya saja, tetapi juga fungsi ujaran yang sesuai konteksnya, tetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.



## 2. Tindak Tutur

Tindak Tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam sebuah tuturan, terdapat tindakan-tindakan yang dilakukan (Yule, 2006).

### 1. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak Tutur Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud berkaitan dengan siapa bertutur, kepada siapa, kapan, dan dimana tindak tutur dilakukan (Austin, dalam Cumming, 2019, 9).

### 2. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak Tutur Ekspresif adalah tindak ujar dengan pembicara atau penyapa menyatakan perasaan dan sikap terhadap sesuatu. Seperti, permintaan maaf, memuji, keluhan, berterima kasih dan menyatakan selamat kepada seseorang (Austin, dalam Cumming, 2019, 9).

### 6. Memuji

Memuji adalah ciri umum interaksi interpersonal. Ini digunakan untuk mendorong, bersosialisasi, mengambil hati, merayu, memberi penghargaan, dan mempengaruhi orang lain. Berbagai macam penggunaan ini mencerminkan keyakinan luas akan keefektifan pujian dalam mengubah perilaku dan keadaan afektif penerimanya.

### 3. Anime

Anime adalah sebuah animasi khas Jepang, biasanya melalui gambar-gambar yang berwarna-warni menampilkan para tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita, ditunjukkan pada beragam jenis penonton (Aghnia, dalam Ihsan, 2016).

## **E. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini dapat dengan mudah dipahami, maka peneliti menyusun penelitiannya ke dalam lima bab secara sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada Bab I merupakan bab pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan landasan teoretis, yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti teori mengenai pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur ekspresif. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi paparan data, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian mengenai bentuk dari tindak tutur ilokusi ekspresif serta komponen konteks untuk setiap jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, serta saran untuk pembelajar Bahasa Jepang dan bagi peneliti selanjutnya.